
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Rumah Sakit

Telah menjadi suatu yang umum di kalangan masyarakat bahwa istilah rumah sakit merujuk pada tempat untuk merawat orang yang sakit, berdasarkan pada pengertian fungsional tersebut ada beberapa pihak yang mencoba merumuskan atau menggambarkan sebuah rumah sakit, antara lain:

- a. Rumah Sakit adalah rumah tempat merawat orang sakit; tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994)
- b. Rumah Sakit berasal dari bahasa latin: "*Hospitium*", yang berarti tempat pelayanan/ peristirahatan demi kesehatan. (Lumenta, 1982)
- c. Rumah sakit adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian (Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor: 159b/MEN.KES/PER/II/1988)
- d. Rumah Sakit adalah sesuatu bangunan atau bagiannya yang digunakan untuk pengobatan, melahirkan atau perawatan pembedahan bagi empat pasien atau lebih, yang beroperasi selama 24 jam. (Cyrill M. Harris, 1975)
- e. Rumah Sakit berarti suatu lembaga, dimana orang sakit atau terluka diberi perawatan medis atau pembedahan. (Jess Stein, 1961)

2.1.2. Fungsi dan Tugas Rumah Sakit

Fungsi Rumah Sakit di Indonesia adalah:

- a. Menyediakan dan menyelenggarakan:
 - Pelayanan Medik
 - Pelayanan penunjang medik
 - Pelayanan perawatan
 - Pelayanan rehabilitasi
 - Pencegahan dan peningkatan kesehatan
- b. Sebagai tempat pendidikan dan atau latihan tenaga medik dan para medik.

- c. Sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi di bidang kesehatan.

Sedangkan tugas dari sebuah rumah sakit adalah melaksanakan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan kegiatan penyembuhan penderita dan pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa dan dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) serta melaksanakan upaya rujukan.

2.1.3. Jenis-jenis Rumah Sakit

Berdasarkan Permenkes RI No. 159b/MEN.KES./II/1998 rumah sakit dapat dibagi menjadi beberapa golongan ditinjau dari aspek yang berbeda-beda. Penggolongan tersebut berdasarkan pada:

- a. Penyelenggara:
- Rumah sakit pemerintah, dimiliki dan diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pemerintah, seperti: Departemen kesehatan, Pemerintah Daerah, ABRI atau BUMN.
 - Rumah sakit Swasta, dimiliki dan diselenggarakan oleh yayasan yang sudah disahkan sebagai badan hukum atau badan hukum lain yang bersifat sosial.
- b. Bentuk dan Fungsi Pelayanan
- Rumah sakit Umum, adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit dari yang bersifat dasar sampai dengan sub spesialistik.
 - Rumah Sakit Khusus, adalah rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan berdasarkan jenis penyakit atau disiplin ilmu tertentu.
 - Rumah sakit pendidikan, adalah rumah sakit umum yang dipergunakan untuk tempat pendidikan tenaga medik tingkat S1, S2, S3.



Gambar 2.1. *RSU Cengkareng & RS Mata Jakarta Eye Centre*

2.1.4. Klasifikasi Rumah Sakit

Klasifikasi berdasarkan jenis pelayanan medisnya dan tujuan pengadaannya yaitu

- Rumah Sakit Umum
Yaitu rumah sakit yang memberikan pelayanan medis terhadap segala macam penyakit termasuk bersalin.
- Rumah Sakit untuk keperluan Pendidikan (*Teaching Hospital*)
Yaitu merupakan rumah sakit yang dihubungkan dengan tempat pendidikan yang lengkap spesialisasinya dan digunakan secara menyeluruh oleh satu fakultas kedokteran bagi pendidikan dan riset di bidang kedokteran tanpa mengganggu kepentingan penderita.
- Rumah Sakit Khusus
Yaitu tempat pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan medis spesialisasi tertentu, pelayanan penunjang medik, pelayanan instalasi dan pelayanan perawatan secara rawat jalan dan rawat inap¹.

Klasifikasi rumah sakit berdasarkan perbedaan yang bertingkat menurut kemampuan pelayanan yang senantiasa bertambah. Jika ditinjau dari kemampuan yang dimiliki, rumah sakit di Indonesia dibedakan atas empat kategori, yaitu² :

- Rumah Sakit Kelas A
Merupakan rumah sakit yang mampu memberikan pelayananan spesialistik (lebih dari 11 bidang) dan sub spesialistik luas. Oleh pemerintah rumah sakit kelas A telah ditetapkan sebagai tempat pelayanan rujukan tertinggi (*top referral hospital*) disebut pula rumah sakit pusat.
- Rumah Sakit Kelas B
Rumah sakit kelas B adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialistik luas (minimal 11 bidang) dan subspecialistik terbatas. Direncanakan rumah sakit kelas B didirikan di tiap ibu kota propinsi yang menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten.

¹ Direktorat Rumah Sakit Khusus dan Swasta Dirjen Pelayanan Medik Depkes RI, Buku Pedoman Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Swasta di bidang Medik Spesialistik, Jakarta, 1989

² SK MenKes dan MenSos RI No. 191/MENKES-KESOS/SK/II/2001

- **Rumah Sakit Kelas C**

Merupakan rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas (minimal 4 spesialis). Pada rumah sakit kelas ini terdapat empat macam pelayanan spesialis yang disediakan, yaitu penyakit dalam, bedah, kesehatan anak, dan kebidanan /kandungan. Direncanakan rumah sakit kelas C didirikan pada setiap ibukota kabupaten yang menampung pelayanan rujukan dari puskesmas.

- **Rumah Sakit Kelas D**

Rumah Sakit kelas D adalah rumah sakit yang memiliki kemampuan sekurang-kurangnya pelayanan medik dasar. Rumah sakit kelas ini bersifat transisi, karena pada suatu saat akan ditingkatkan menjadi rumah sakit kelas C. Pada saat ini rumah sakit kelas D hanya mampu memberikan pelayanan kedokteran umum dan gigi. Rumah sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari puskesmas.

2.1.5. Syarat Kelengkapan Rumah Sakit

Bangunan rumah sakit harus mengikuti persyaratan sebagai berikut³:

1. Syarat-syarat Teknis bangunan

- a. Bangunan mempunyai luas yang cukup dan memenuhi persyaratan teknis, sehingga dapat menjamin kelancaran tugas dan fungsi pelayanan medik dan memelihara mutu peralatan kesehatan.
- b. Memenuhi persyaratan minimal untuk ventilasi
- c. Menyediakan tempat parkir mobil dengan perbandingan satu tempat parkir untuk 10 tempat tidur,
- d. Standarisasi bangunan untuk rumah sakit swasta berpedoman pada standarisasi rumah sakit pemerintah yang sesuai dengan kelasnya.

2. Peralatan non-medis rumah sakit

Setiap rumah sakit harus dilengkapi dengan:

- a. Peralatan yang diperlukan untuk rawat tinggal, administrasi dan kebutuhan pelayanan rumah tangga.

³ SK Direktur Jenderal Pelayanan Medik No.098/yan.med/RSKS/198

-
-
- b. Tenaga listrik dari sentral (PLN) dan generator, penyediaan air minum, air bersih, penyaluran air kotor pembuangan sampah atau insenerator dan pemeliharaan jamban.
- c. Perbengkelan sederhana dan sistem pemadam kebakaran sederhana.
3. Peralatan medis dan penunjang medis
- Setiap rumah sakit harus memiliki peralatan medis minimal sesuai dengan luasnya pelayanan yang ada pada kelas rumah sakit tersebut.
4. Obat-obatan
- Minimal mempunyai obat-obatan yang sesuai dengan standar DOE
5. Ketenagaan
- Setiap rumah sakit memiliki tenaga medis (dokter) untuk menjabat:
- Direktur
 - Dewan Medis
 - Unit-unit pelaksana fungsional
6. Organisasi
- Pemilik penyelenggara rumah sakit adalah yayasan atau badan sosial lain yang disahkan Departemen Kehakiman.
7. Administrasi, pencatatan medis dan pelaporan

Pada peraturan Menteri Kesehatan R.I. No. 920/Menkes/Per/XIII 986 bab IV dikatakan bahwa fisik rumah sakit juga dipersyaratkan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Luas Bangunan rumah sakit adalah dengan perbandingan minimal 50m² untuk satu tempat tidur
2. Luas tanah untuk bangunan tidak bertingkat minimal satu setengah kali luas bangunan yang tidak direncanakan.
3. Luas tanah untuk bangunan bertingkat minimal dua kali luas tanah untuk bangunan lantai dasar.
4. Lokasi bangunan rumah sakit tidak dibenarkan berada di dalam tempat pelayanan umum, seperti:
 - a. Pusat perbelanjaan
 - b. Tempat hiburan
 - c. Restoran
 - d. Hotel

2.1.6. Syarat Kelengkapan Rumah Sakit Khusus

Beberapa syarat kelengkapan yang terdapat pada keputusan Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia tentang bangunan pelayanan kesehatan di bidang medik spesialis adalah sebagai berikut⁴ :

- Luas bangunan minimal 50 m² setiap penyediaan 1 tempat tidur.
- Luas tanah :
 - Jika bangunan tidak bertingkat maka luas tanah minimal 1,5 kali luas bangunan.
 - Jika bangunan bertingkat maka luas tanah minimal 2 kali luas bangunan lantai dasar.
- Tanah diluar bangunan dipergunakan untuk lapangan parkir, taman dan jalan.
- Bangunan / ruangan rumah sakit minimal terdiri dari :
 - Ruang rawat inap dengan jumlah tempat tidur sesuai dengan ketentuan.
 - Ruangan rawat jalan.
 - Ruang rawat darurat.
 - Kamar operasi.
 - Ruangan instalasi penunjang medik minimal mempunyai laboratorium, radiologi dan pelayanan obat.
 - Ruangan penunjang sarana rumah sakit yaitu : gudang, dapur, tempat cuci, bengkel sederhana dan kamar jenazah.
 - Ruangan administrasi, ruang tenaga medis, ruangan paramedis dan ruang pertemuan staff.
- Seluruh bangunan berpedoman kepada standarisasi bangunan rumah sakit yang disesuaikan dengan kelasnya.
- Seluruh ruangan memenuhi persyaratan minimal kebersihan, bebas polusi, ventilasi, penerangan, tenaga, dan sistem pemadam kebakaran yang akurat.
- Diwajibkan mempunyai sistem keselamatan kerja, kebakaran dan kewaspadaan, bencana.
- Tersedianya fasilitas listrik dan penyediaan air minum setiap hari selama 24 jam yang memenuhi persyaratan kesehatan.
- Tersedianya pengolahan air limbah dan pembuangan sampah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

⁴ Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan R I No. HK.00.06.3.5.5797, tahun 1998, hal 6

- Peralatan / kelengkapan non medis yang harus disediakan :
 - Perlengkapan kebutuhan rawat inap, rawat darurat dan rawat jalan.
 - Perlengkapan kebutuhan dapur dan cuci.
 - Perlengkapan kebutuhan perkantoran
 - Pelengkapan perbengkelan sederhana dan pemadam kebakaran yang sesuai dengan kebutuhan
 - Perlengkapan / peralatan pengelolaan limbah dan sampah.
 - Alat transportasi pasien, elevator/lift dan ram untuk gedung-gedung bertingkat.

2.2. Tinjauan Tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut

2.2.1. Pengertian Tentang Rumah Sakit gigi dan Mulut

Pada dasarnya Rumah Sakit gigi dan Mulut (RSGM) merupakan intitusi pelayanan kesehatan seperti halnya rumah sakit khusus spesialisik, yang memberikan pelayanan kesehatan hanya pada organ gigi dan mulut, beserta dengan jaringan yang terkait. Namun selain sebagai sebuah rumah sakit yang menjalankan pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Gigi dan Mulut juga merupakan rumah sakit pendidikan, untuk memberikan pendidikan klinis bagi calon-calon dokter gigi dengan berhadapan langsung dengan kasus-kasus yang diderita oleh pasien.

2.2.2. Visi dan Misi Rumah Sakit Gigi dan Mulut

Visi Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah menjadi rumah sakit pendidikan khusus gigi dan mulut unggulan yang menerapkan pelayanan asuhan gigi dan mulut yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- Menjadi tempat pendidikan penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran gigi untuk calon dokter gigi, calon spesialis dan paramedis dental.
- Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat, khususnya kesehatan gigi dan mulut.
- Menjadi tempat rujukan tertinggi dan pusat unggulan

2.2.3. Tujuan Rumah Sakit Gigi dan Mulut

Tujuan dilaksanakannya sebuah institusi berupa Rumah Sakit Gigi dan Mulut meliputi⁵:

1. Tujuan Umum:

Sebagai sarana meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, pelayanan kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran Gigi (IPTEKDOKGI).

2. Tujuan Khusus⁶:

- a. Menyediakan sarana pendidikan kedokteran gigi dan tenaga kesehatan lainnya.
- b. Menjadi pusat penelitian penyakit, diagnosis, terapi dan penyembuhan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada kedokteran gigi.
- c. Tersedianya unit pelayanan sebagai sarana rujukan bagi unit yang lebih rendah
- d. Menjadi sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut, meliputi:
 - Pelayanan medik gigi dasar umum
 - Pelayanan medik gigi dasar khusus
 - Pelayanan medik gigi spesialis
 - Menjadi penunjang unit pelayanan yang lebih rendah melalui tatanan rujukan.
 - Menjadi penunjang program / kegiatan rumah sakit yang berhubungan dengan kegiatan medik kedokteran umum.

2.2.4. Fungsi Rumah Sakit Gigi dan Mulut

Sesuai dengan statusnya sebagai rumah sakit pendidikan dan pelayanan maka Rumah Sakit Gigi dan Mulut diharapkan mempunyai fungsi⁷ :

1. Fungsi di bidang pendidikan

Sebagai sarana pendidikan berjenjang D-1, D-3, dokter gigi, dokter gigi spesialis, dokter gigi spesialis konsultan, magister, S-3 dan pendidikan berkelanjutan bidang kedokteran gigi.

⁵ Ibid. hal 19

⁶ Dirjen Pelayanan Medik Depkes RI, Pedoman Penyelenggaraan RSGM, 2003

⁷ Warta Persatuan Seluruh Mahasiswa Kedokteran Gigi Indonesia, edisi kedua, 2002, hal 16

2. Fungsi di bidang penelitian

- Pusat penelitian dan pengembangan ilmu kedokteran gigi baik ilmu dasar dan terapan.
- Pusat Unggulan riset kedokteran gigi.
- Pusat penapisan dan penerapan obat, bahan dan teknologi kedokteran gigi.
- Pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran Gigi (IPTEKDOKGI).

3. Fungsi di bidang pelayanan dan pengabdian masyarakat

- Melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dasar, spesialisistik dan sub spesialisistik.
- Melaksanakan kegiatan pelayanan penunjang.
- Menyelenggarakan pelayanan rujukan.
- Melaksanakan pelayanan gawat darurat kesehatan gigi dan mulut.
- Pengembangan konsep pelayanan kedokteran gigi.
- Pusat unggulan pelayanan kedokteran gigi.

2.2.5. Lingkup Pelayanan Rumah Sakit Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut RSGM merupakan subsistem dari seluruh sistem pelayanan kesehatan, dan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta berintegrasi dengan unit pelayanan kesehatan lainnya yang terkait. Adapun lingkup pelayanan RSGM adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan kedokteran gigi dan mulut sebagai pelayanan mandiri.
2. Pelayanan kedokteran gigi dan mulut paripurna mulai dari promotif preventif sampai dengan kuratif dan rehabilitatif.
3. Pelayanan yang menunjang dan mendukung pelayanan kedokteran gigi dan mulut spesialisistik.
4. Pelayanan kedokteran gigi dan mulut yang menunjang pelayanan kedokteran yang terkait.
5. Pelayanan kegawatdaruratan yang termasuk di dalam pelayanan gigi dan mulut.

2.2.6. Program Pelayanan

Perawatan dan pengobatan gigi dan mulut sangat beragam jenisnya, sehingga bentuk pelayanannya menjadi banyak jenisnya, yaitu⁸ :

a. *Conservation Dentistry* (Konservasi Gigi)

Merupakan perawatan gigi yang bertujuan untuk mempertahankan fungsi dan memperbaiki kondisi gigi. Baik secara fungsional maupun estetis, dengan pemberian *amalgam* (campuran raksa dan logam), *gold alloys*, atau resin berwarna / porselen gigi.

b. *Prosthodontics*

Pada *prosthodontics* kerusakan gigi, jaringan sekitarnya atau area *maxillofacial* (area seputar rahang) dipulihkan secara fungsional dan estetis, dengan tujuan memperbaiki kondisi pasien sehingga dapat hidup lebih sehat.

c. *Oral and Maxillofacial Surgery*

Pada pelayanan ini, bermacam penyakit, trauma dan perubahan bentuk, baik karena kelainan atau kecelakaan, pada gigi, gusi, lidah, pipi, langit-langit rongga mulut (*palatum*), tonsil/amandel, kelenjar ludah, wajah dan kulit, didiagnosa dan dirawat. Pada pelayanan ini diperlukan ruang operasi dan unit perawatan untuk mendukung kesembuhan pasien secara cepat. Selama operasi diperlukan juga anastesi (pembiusan) baik lokal maupun umum/total.

d. *Orthodontic* (meluruskan letak gigi atau memperbaiki bentuk gigi)

- *Adult Orthodontic* (Dewasa)

Meningkatkan kondisi gigi geligi dan estetika wajah, juga secara rutin diperlukan sebelum pasien mendapatkan perawatan *periodontal* dan *prosthodontic*.

- *Surgical Orthodontic* (Bedah Orthodontic)

Kelainan bentuk dan fungsi dari tulang rahang seperti wajah asimetri dan lepas posisi rahang dirawat pembedahan *orthognathic*.

- *Correction of maxillofacial deformities* (koreksi maxillofacial)

Kelainan atau kecelakaan *maxillofacial* seperti bibir sumbing. Tidak adanya langit-langit mulut (*palatum*), dikoreksi secara fungsional dan estetis.

⁸ situs Yonsei University Dental Hospital

e. *Pediatric Dentistry* (Perawatan Gigi Anak)

Pediatric Dentistry difokuskan pada perawatan kesehatan gigi balita, anak-anak, dan remaja (dari 0 sampai 15 tahun) yang secara fisik, psikologi dan emosional sedang bertumbuh dan berkembang, sehingga diperlukan perlakuan khusus.

f. *Periodontic*

Dalam periodontic dilakukan perawatan terhadap struktur jaringan sekitar gigi. Dengan tujuan memperoleh kesehatan tulang-tulang *alveolar* (celuk gigi pada tulang rahang) dan gusi. Penyakit-penyakit yang timbul didiagnosa dan diobati.

g. *Orofacial Pain dan Occlusion*

Pada saat mengunyah dengan gigi atau saat menggerakkan rahang, sendi *temporomandibular* (sendi yang menghubungkan rahang bawah dan atas) yang terletak di depan telinga, otot rahang atas dan bawah harus bekerja secara harmonis. Tanpa hubungan yang harmonis akan timbul kesulitan dalam mengunyah, sakit pada rahang, sulit membuka/menutup mulut, suara ketukan pada rahang, sakit pada pipi atau sendi, juga dapat menyebabkan sakit kepala kronis atau sakit otot leher. Pada perawatan *orofacial* penyakit-penyakit tersebut diatasi. Kerusakan yang menyebabkan ketidakharmonisan struktur jaringan dikembalikan pada tingkat kesehatan semula.

h. *Dental Radiology*

Bagian ini menangani radiologi (foto x-ray) seputar mulut dan *maxillofacial* secara spesifik. Hal ini diperlukan untuk menunjang keakuratan diagnosis dalam berbagai kasus.

i. *Oral Diagnosis dan Oral Medicine*

Gangguan mulut yang disebabkan faktor sistemik dan lokal diperiksa secara menyeluruh, sehingga dapat ditentukan perawatan yang diperlukan. Termasuk pelayanan ini adalah perawatan non-bedah, terapi obat dan terapi laser.

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Gigi dan Mulut dari Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI, bahwasanya sebuah RSGM harus memiliki tiga macam program pelayanan, yaitu :

1. Pelayanan Medik

a. Pelayanan medik gigi dan mulut dikelompokkan dalam 7 bidang spesialisik:

- Bedah Mulut (*Oral Surgery*)
- Orthodonsi
- Prostodonsi
- Konservasi/Endodonsi
- Pedodonsi
- Oral Madicine

b. Unit Gawat Darurat (UGD)

c. Pelayanan Penunjang Medik :

- Radiologi meliputi dental foto dan panaromic / cephalometric.
- Farmasi
- Laboratorium dental
- Laboratorium klinik.

2. Pendidikan, pelatihan dan penelitian

- a. Sebagai sarana pendidikan perawat/perawat gigi pada mata ajaran yang sesuai.
- b. Sebagai instruktur pada sarana pendidikan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi / Fakultas Kedokteran.
- c. Sebagai sarana peningkatan kemampuan melalui diskusi/pelatihan rumah sakit.
- d. Sebagai unit penelitian teknis dan terapan di bidang kedokteran gigi dan mulut.

3. Pengembangan rujukan, baik rujukan medik maupun rujukan kesehatan.

2.2.7. Kelompok Pelayanan dalam Rumah Sakit Gigi dan Mulut

1. Kelompok Pelayanan Medis

- Oral diagnosis

Merupakan pemeriksaan awal kondisi fisik beserta keluhan-keluhan pasien untuk dapat mendiagnosa penyakit yang diderita, untuk kemudian diberi perawatan terhadap penyakit yang diderita tersebut.

- Pelayanan Gigi Umum

Pelayanan gigi umum melayani pemeriksaan rutin dan perawatan kesehatan gigi dan mulut secara umum.

- Pelayanan Gigi Spesialis

Adalah pelayanan kesehatan yang melakukan pemeriksaan dan perawatan gigi dan mulut dalam bidang-bidang spesialis, atau untuk kasus-kasus yang tidak biasa dan ditangani oleh dokter-dokter spesialis.

2. Kelompok Penunjang Medis :

- *Maintenance Officer*

Merupakan bagian penunjang dari Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang bertanggung jawab untuk menjaga peralatan yang ada di dalam gedung dan kebersihan gedung beserta ruangan-ruangan di dalamnya. Memperbaiki peralatan baik medis maupun non medis bila ada yang rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

- Tekniker Gigi

Merupakan bagian bengkel kerja bagi Rumah Sakit Gigi dan Mulut, berperan dalam membuat gigi tiruan dan alat penunjang lainnya. Memerlukan ruang desain dan bengkel kerja untuk merakit peralatan yang akan dibuat.

- *Dental Radiology*

Memberikan fasilitas berupa foto-foto x-ray, khusus area gigi dan mulut untuk keperluan pemeriksaan sehingga dapat ditentukan tindakan medis selanjutnya. Bagian ini memerlukan ruang penunjang lain, seperti ruang memilih film, membaca film, ruang arsip, ruang olah data dan gudang.

- *Dental Laboratory*

Ada dua macam laboratorium, yaitu: pertama adalah laboratorium klinis, merupakan laboratorium untuk melakukan pemeriksaan kondisi pasien dan yang kedua adalah laboratorium riset. Berfungsi sebagai pusat bagi perkembangan ilmu kedokteran gigi.

- Farmasi

Bagian yang bertanggung jawab dalam penyediaan obat-obatan, juga melayani penjualan obat-obat bebas kepada umum maupun pasien baik pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap. Pendistribusiannya langsung kepada unit-unit yang memerlukannya seperti kepada bagian pelayanan medis dan pelayanan penunjang medis.

3. Kelompok Pengelola :

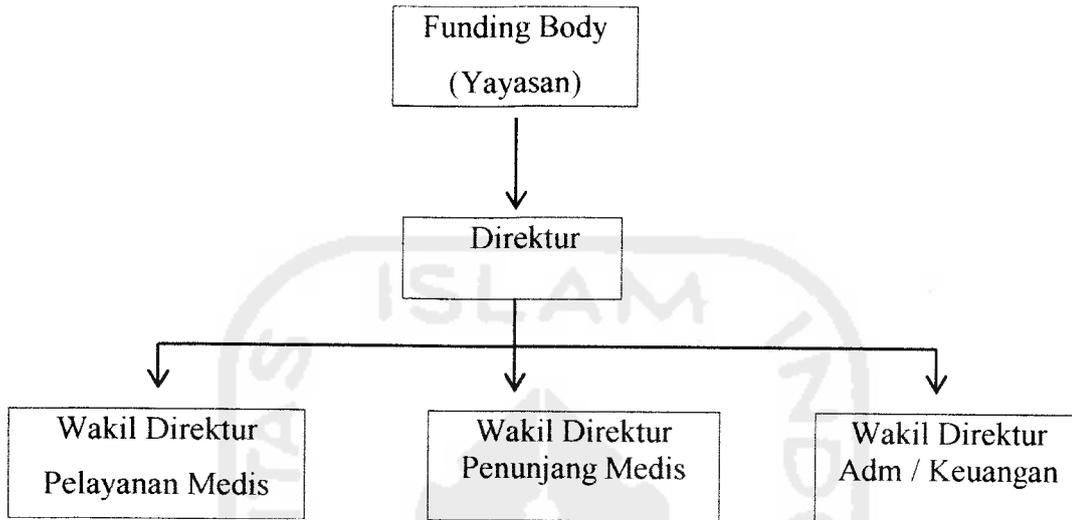
- **Administrasi**
Bagian ini mengatur kegiatan pelayanan non medis dan kegiatan perkantoran berupa administrasi, keuangan dan personalia. Mengatur jadwal dan manajemen pengelolaan rumah sakit yang bersifat praktis.
- **Tata Usaha**
Merupakan bagian yang melakukan pencatatan informasi tentang pasien antara lain: identifikasi data dan rekaman medis yang berupa keluhan dan penyakit yang diderita pasien, laporan perkembangan dan diagnosa.
- **Teknologi Informasi**
Bertanggung jawab terhadap kelancaran arus informasi dan komunikasi, baik ke dalam maupun ke luar rumah sakit, juga antar bagian dari rumah sakit itu sendiri, baik dari pihak pasien, dokter, maupun mahasiswa. Menangani ruang-ruang seperti: ruang audio visual, ruang perpustakaan, hingga jaringan internet *on-line*.

4. Kelompok Servis :

- **Dapur**
Berhubungan dengan penyediaan kebutuhan makanan, mulai dari pengadaan, pengelolaan dan pendistribusiannya. Menyediakan kebutuhan makanan baik untuk staff rumah sakit maupun pasien yang membutuhkan. Terkait juga dengan penyediaan makanan kantin, sebagai fasilitas umum.
- **Mekanikal Elektrikal**
Bagian pengadaan dan pemeliharaan prasarana dan perlengkapan utilitas rumah sakit dan pengawasan, terutama untuk jaringan dan peralatan yang vital, seperti jaringan air bersih, jaringan air kotor (limbah), jaringan listrik dan jaringan komunikasi.
- **Gudang**
Bertanggung jawab penyimpanan dan pemeliharaan inventaris rumah sakit. Beberapa gudang dirancang khusus seperti: gudang obat, gudang makanan dan gudang bahan laboratorium. Beberapa bahan cukup sensitif sehingga perlu ditempatkan pada penyimpanan dengan kondisi lingkungan yang stabil.

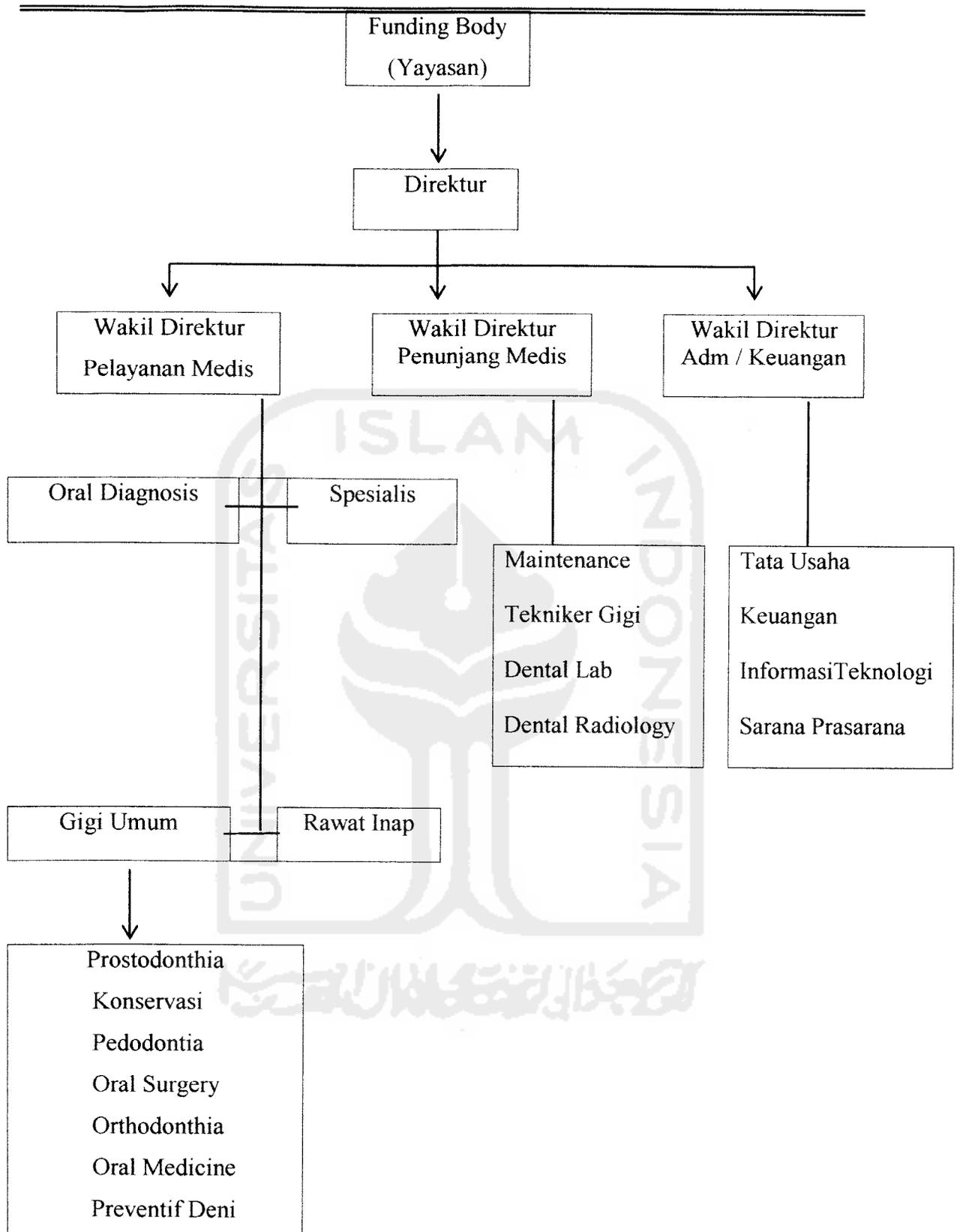
2.2.8. Struktur Pengelola Rumah Sakit Gigi dan Mulut

Dalam laporannya kelompok kerja RSGM yang terdiri dari tim direksi RSGM UI, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dan pertemuan dengan Departemen Kesehatan RI maka diusulkan beberapa alternatif struktur pengelola RSGM adalah sebagai berikut :



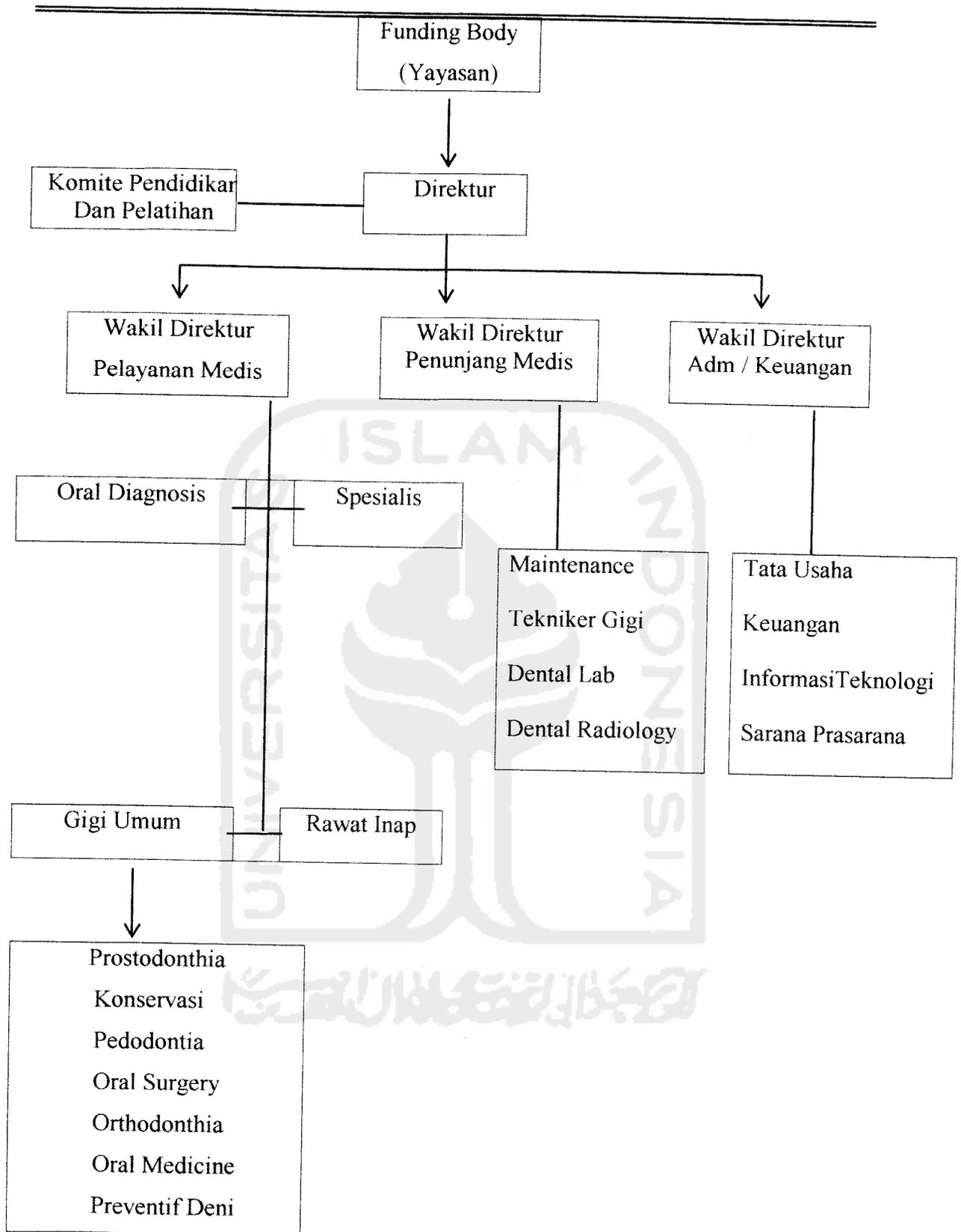
Unit Fungsional			
Klinik Oral Diagnosis	U	X	O
Klinik Gigi Umum	U	X	O
Klinik Gigi Spesialis	U	X	O
Rawat Inap	U	X	O
Maintenance Officer	X	U	O
Tekniker Gigi	X	U	O
Dental LAB	X	U	O
Dental Radiology	X	U	O
Tata Usaha	O	O	U
Keuangan	O	O	U
Information Technology	O	O	U
Sarana / Prasarana	O	O	U
Keterangan :			
U : Unit dari	X : Interaksi Medis Teknis	O : Interaksi Media Interaktif	

Tabel 2.1. Diagram Alternatif 1 Struktur Organisasi RSGM



Tabel 2.2. Diagram Alternatif 2 Struktur Organisasi RSGM

RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT DI SEMARANG



Tabel 2.3. Diagram Alternatif 3 Struktur Organisasi RSGM

2.2.9. Standar Komposisi Ketenagakerjaan RSGM

Pada Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang dikeluarkan Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI bahwa standar komposisi ketenagakerjaan (lihat tabel 2.1) didasarkan pada jumlah minimal dental unit yang harus dimiliki Rumah Sakit Gigi dan Mulut, yaitu 70 dental unit.

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Jmlh Dental Unit	Perbandingan Tenaga kerja/Dental Unit
1	Dokter Gigi Umum	7	70	1/10
2	Dokter Gigi Spesialis	7	70	1/10
3	Dokter Ahli	4	70	1/18
4	Perawat Gigi	14	70	1/5
5	Perawat Umum	1	70	1/70
6	Rekam Medik	1	70	1/70
7	Teknisi	1	70	1/70
8	Kasir	1	70	1/70
9	Administrasi	1	70	1/70
10	Kebersihan	1	70	1/70

Tabel 2.4. Perbandingan Tenaga Kerja RSGM dengan Jumlah Dental Unit
Sumber : Dirjen Pelayanan Medik Depkes RI

2.3. Studi Banding

2.3.1. Fakultas Kedokteran Gigi dan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Gajah Mada Jogjakarta

A. Latar Belakang

Fakultas Kedokteran Gigi dan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Gajah Mada terletak di jalan sekip utara Jogjakarta. Menempati lahan seluas 1,8 Ha. Bangunan tersebut terdiri dari lima lantai serta terdapat beberapa gedung perkuliahan. Terhitung sejak bulan Maret 2004 mahasiswa jenjang akademik dan profesi yang terdaftar FKG UGM berjumlah 979 orang dengan tenaga dosen berjumlah 120 dan non edukatif 80 orang.

Sebelum dibangun baru, FKG UGM telah memiliki satu fasilitas klinik terpadu sebagai tempat pengobatan sekaligus pendidikan praktek gigi. Walaupun tarif yang dikenakan relatif lebih murah dari tempat-tempat lain, namun hal tersebut kurang menarik masyarakat untuk memanfaatkannya. Untuk meningkat wadah pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berorientasi publik menunjang dan meningkatkan proses belajar para mahasiswa S1, Spesialis, diploma dan magister, maka dibangun gedung baru sebagai Rumah Sakit Gigi dan Mulut serta fasilitas pendukung FKG UGM yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan modern.

B. Visi dan Misi

Visi :

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada dalam sepuluh tahun ke depan sebagai pusat pendidikan, penelitian, seta rumah sakit rujukan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut holistik, serta pengembangan Iptek baik nasional maupun internasional yang mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Misi :

- Memberikan pengalaman belajar klinik holistik calon dokter gigi, dokter gigi spesialis, perawat, serta program diploma.
- Memberikan pelayanan kesehatan gigi dasar dan spesialistik bagi masyarakat dari segala umur.

-
-
- Memberikan pelayanan rujukan dalam upaya promotif dan preventif yang mencakup bantuan teknologi, sarana dan operasional.
 - Memberikan pelayanan rujukan medis, yang meliputi pelayanan kuratif dan rehabilitatif
 - Pusat riset unggulan, pengkajian serta pengembangan Iptek di bidang kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut.

C. Tujuan

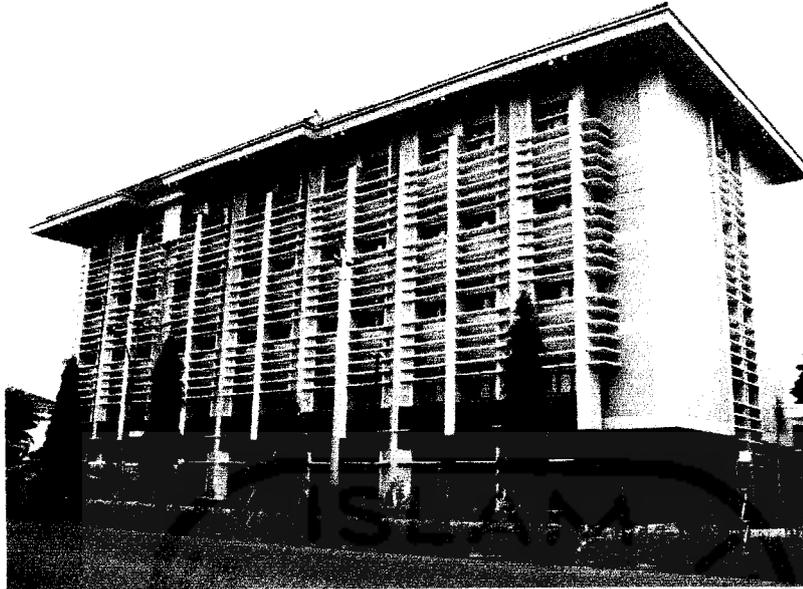
Tujuan didirikannya Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Gadjah Mada, yaitu :

- Untuk menunjang dan meningkatkan proses belajar paa mahasiswa S1 dan karyasiswa spesialis, diploma, dan magister.
- Untuk tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut dasar maupun spesialistik menurut perwilayahannya.
- Mengembangkan rumah sakit pelayanan dan penelitian.
- Sebagai pusat pengembangan manajemen kesehatan gigi dan mulut secara koordinatif.
- Pusat informasi dan diseminasi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan gigi dan mulut.
- Sebagai alternatif penggalian sumber dana (*Auxillary Ventures*) dalam rangka *profit oriented* menunjang penerapan otonomi di perguruan tinggi.

D. Lokasi dan Pencapaian

Lokasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut UGM terletak di kompleks Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada yang diapit oleh Jalan Denta disebelah Timur, Jalan Farmasi di sebelah Utara, Jalan Kesehatan di sebelah Barat, dan Jalan Kembang di Sebelah Selatan.

Pencapaian ke lokasi ada dua alternatif yaitu melalui Jalan Kesehatan sebagai pintu gerbang utama atau melalui Jalan Kembang sebagai pintu gerbang kedua.



Gambar 2.2. FKG dan RSGM UGM dari arah Jalan Kembang
Sumber : Hasil Survei



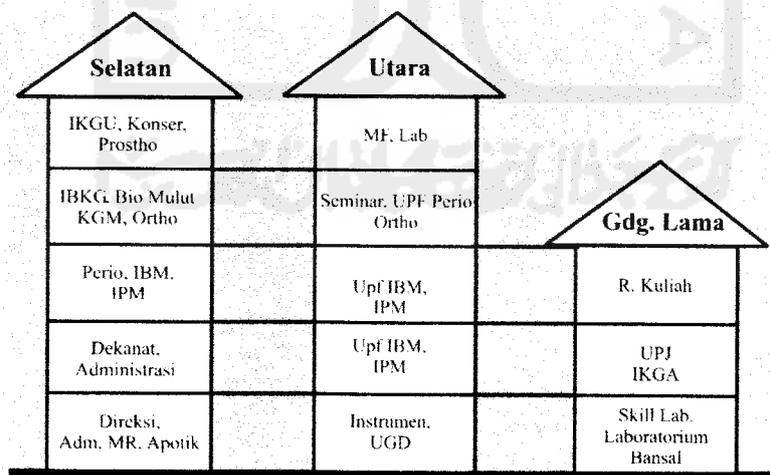
Gambar 2.3. Peta Kompleks UGM dan letak FKG dan RSGM UGM

E. Ruang dan Fasilitas

Secara umum masa bangunan FKG dan RSGM UGM memiliki dua buah sayap yaitu sayap sebelah Selatan dan sayap sebelah Utara. Keduanya di hubungkan dengan selasar pada setiap lantainya. Untuk menghubungkan bangunan baru dengan bangunan lama buat selasar khusus yang berbentuk jembatan



Gambar 2.4
 Jembatan penghubung antara bangunan baru (kiri) dengan bangunan lama (kanan)
 Sumber : Hasil Survei



Gambar 2.5. Diagram Gedung RSGM UGM
 Sumber : Laporan Dekan FKG UGM Prof. DR. Drg. Sudibyo pada rapat Depkes 15 Desember 2003 di Jakarta

RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT DI SEMARANG

Adapun ruang dan fasilitas FKG dan RSGM UGM tersebut sebagai berikut :

Gedung Lama	Ruang
Lantai 1	- Skill Laboratorium
	- Laboratorium
	- Bangsal
Lantai 2	- UPF Ilmu Kedokteran gigi anak
	- Instrumen/sterilisasi,perawat,dll
Gedung Baru	Ruang
Lantai 1	- R. Direktur
	- R. Rapat
	- Rekam Medis
	- Administrasi RSGM
	- Apotik
	- R. Radiology
	- R. Teknisi
	- R. Menza
	- Sentral Kompresor
	- R. Pendaftaran
	- R. Perawat
	- Instrumen/sterilisasi
	- UGD
	- R. Spesialis
	- R. Infection Control
	- R. Dtratment
	- R. Isolasi
- Keamanan	
- Sentral Komunikasi	
Lantai 2	- UPF Konservasi dan Prosthodontia
	- R. Instrumen/sterilisasi, perawat
	- Lab : metal casting, resin akrilik, Audio visual, procesing data
Lantai 3	- UPF Bedah mulut, oral medicine
	- R. Bedah (mayor dan minor)
	- Recovery room
	- Instrumen/sterilisasi
	- R. Perawat
Lantai 4	- treatment room
	- ruang isolasi
	- UPF Periodontologi, Orthodontia
	- R. Bedah minor
	- Instrumen/sterilisasi
	- test room
	- treatment room
- R. isolasi	
- R. Perawat	
- R. seminar	

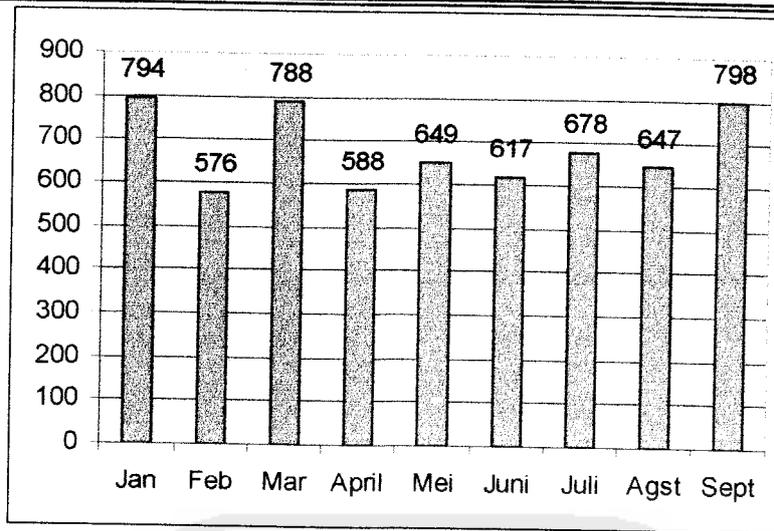
-
- Dokter Ahli
 - Dokter Ahli Anastesi : 1 orang
 - Dokter Ahli UGD : 1 orang
 - Dokter Ahli Penyakit Dalam : 1 orang
 - Analgetik : 1 orang
 - Perawat Gigi : 6 orang
 - Perawat Umum : 8 orang
 - Teknisi : 3 orang
 - Kasir : 2 orang
 - Adm dan Keuangan : 1 orang
 - Kebersihan : 5 orang

G. Kelengkapan

- Ambulan : 1 unit
- Peralatan Gawat Darurat : 1 set
- Perlengkapan infection control : 1 set
- Pengolahan Limbah : 1 unit
- Dental unit : 160 unit
- Meja Operasi : 1 set
- Bedah Minor : 10 unit

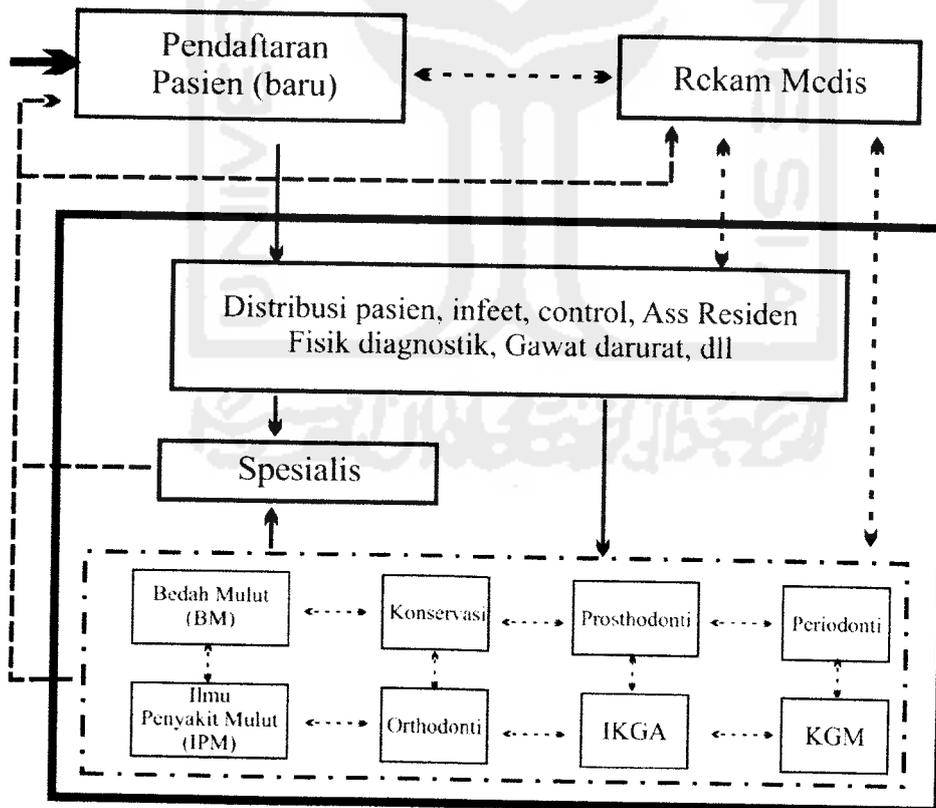
H. Gambaran Pasien

Dari delapan bagian klinik yang terdiri dari klinik : Bedah Mulut (BM), Ilmu Penyakit Mulut (IPM), Konservasi, Prostodonsia, Orthodonsia, Periodensia, Ilmu Kedokteran Gigi Anak (IKGM), Kedokteran Gigi Masyarakat (KGM) selama periode Januari – September 2003 telah menangani pasien sebanyak 6135 orang.



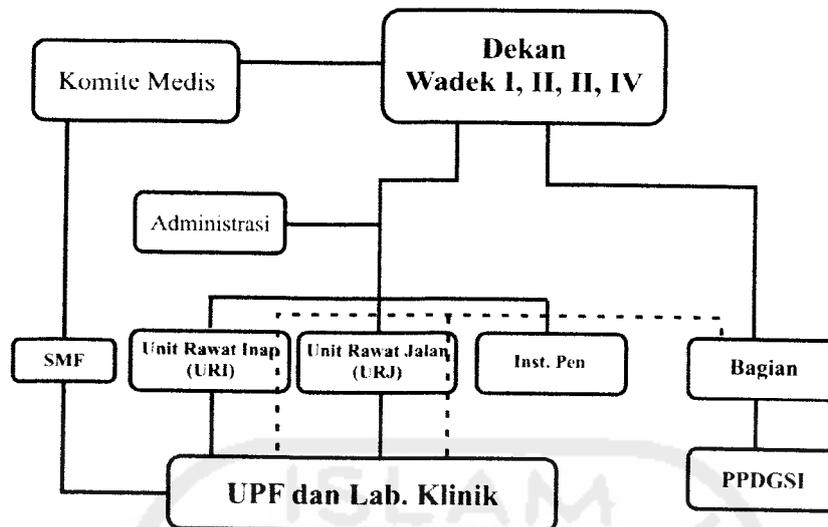
Gambar 2.7. Grafik pasien RSGM UGM periode Januari – September 2003
 Sumber : Laporan Dekan FKG UGM Prof. DR. Drg. Sudibyo pada rapat Depkes di Jakarta
 15 Desember 2003

I. Diagram Alir Pasien



Skema 2.1. Diagram Alir Pasien RSGM UGM
 Sumber : Tata Usaha RSGM UGM

I. Struktur Organisasi RSGM dan FKG UGM



Skema 2.2. Diagram Struktur Organisasi FKG dan RSGM UGM
 Sumber : Tata Usaha RSGM UGM

J. Perumusan Permasalahan RSGM UGM

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan pada bangunan RSGM UGM, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Orientasi bangunan dan akses menuju rumah sakit tidak jelas. Pengunjung / pasien yang akan menuju rumah sakit harus berjalan memutar melalui gerbang barat fakultas kedokteran UGM.
2. Areal parkir yang cukup jauh (± 100 m) dan terkesan terpisah dari kompleks bangunan rumah sakit, sehingga pengunjung / pasien harus berjalan kaki cukup jauh untuk mencapainya.
3. minimnya ruang tunggu dan kursi tunggu pada bagian rekam medik dan Unit-unit Pelayanan Fungsional, sehingga pengunjung / pasien merasa kurang nyaman.
4. Jauhnya jarak antara rekam medik yang berada di bangunan baru rumah sakit dengan beberapa UPF (Pedodontik, bedah mulut,) yang berada di bangunan lama, sehingga merepotkan bagi pengelola dan pengunjung / pasien.
5. Fasilitas Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit letak dan kedudukannya tidak jelas dan tidak terlihat. Hal ini menyelisih persyaratan ruang IGD yang harus memiliki akses khusus dan mudah terlihat.

2.3.2. Fakultas Kedokteran Gigi dan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga Surabaya

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas kedokteran Gigi Universitas Airlangga (RSGM FKG Unair) merupakan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Akademik yang pada saat ini digunakan sebagai lahan pendidikan para calon dokter gigi dan dokter gigi spesialis. Sifat RSGM Akademik mempunyai implikasi bahwa kegiatan Tri Darma yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pelayanan ini harus berjalan harmonis. RSGM FKG Unair ini diresmikan oleh Mendiknas (Prof. Drs. A. Malik Fajar, M.Sc.)pada tanggal 6 Agustus 2003.

Kegiatan pendidikan di RSGM merupakan pendidikan klinik yang merupakan lanjutan dari kegiatan Akademik di Fakultas Kedokteran Gigi dimana para calon dokter gigi dididik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dengan cara merawat penderita. Berkaitan dengan hal ini, Pengembangan Standart Operasional Procedure (SOP) yang merupakan rambu-rambu perawatan pasien di sebuah Rumah Sakit Akademik menjadi prioritas. SOP ini akan menjadi pegangan bagi para didik (dokter gigi) dan juga para supervisor pada saat merawat pasien.

Kegiatan penelitian sangat erat terkait dengan pendidikan, untuk meningkatkan kegiatan ini, dan juga pelayanan, maka RSGM merencanakan pengembangan Evidence Based Dentistry (EBD) yang pada saat ini sangat berkembang di luar negeri. Penerapan EBD tentu tidak mudah dan memerlukan komitmen dari seluruh fakultas terutama pimpinan. Peningkatan pendidikan dan penelitian akan memperbaiki mutu pelayanan di RSGM, akan tetapi hal-hal lain seperti perbaikan sarana dan prasarana juga menjadi prioritas bagi pengembangan RSGM FKG Unair secara keseluruhan.

B. Visi dan Misi

Visi :

Menjadikan RSGM sebagai sarana pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut dengan standart pelayanan internasional.

Misi :

- Menjadikan tempat pendidikan, penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi Kedokteran Gigi untuk para calon Dokter Gigi Spesialis, para calon Teknik kesehatan Kesehatan Gigi, para calon Teknik Radiologi dan para Medis Gigi.
- Memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang merata terjangkau dengan standar pelayanan internasional.
- Menjadi pusat unggulan di bidang pendidikan, penelitian, pelayanan kesehatan gigi di wilayah Indonesia Bagian Timur.
- Menjadi pusat rujukan tertinggi.

C. Tujuan

Tersedia sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta perkembangan IPTEK kedokteran Gigi.

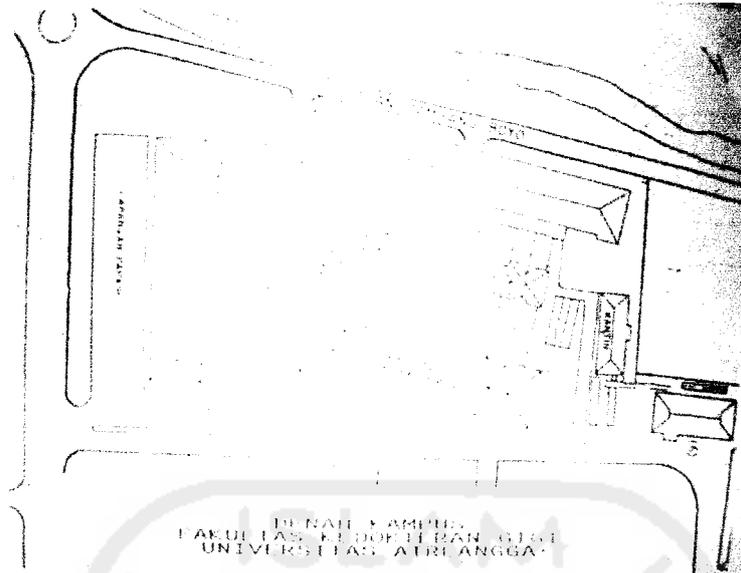
D. Lokasi dan Pencapaian

Lokasi Rumah Sakit dan Mulut UGM terletak di kompleks Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, tepatnya di Jl. DR. Moestopo 47 Surabaya.

Pencapaian ke lokasi ada (2) dua alternatif yaitu melalui Jalan DR. Moestopo sebagai pintu gerbang utama atau melalui Jalan Tambang Boyo sebagai pintu gerbang kedua.



*Gambar 2.8. RSGM UNAIR
Sumber : Hasil Survey*



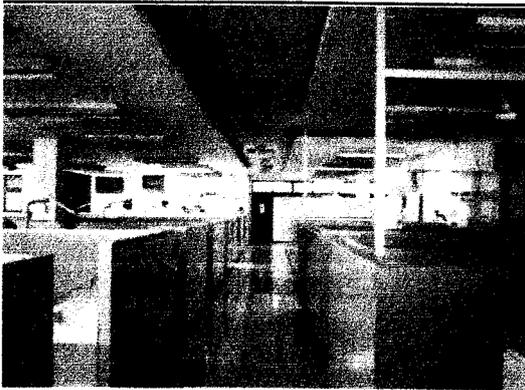
Gambar 2.9. Denah kompleks FKG dan RSGM FKG Unair
Sumber : Tata Usaha FKG Unair

E. Ruang dan Fasilitas

Bangunan FKG dan RSGM Unair tergabung menjadi 1, dimana bangunan ini terdiri dari 4 gedung, antara lain :

- **Gedung I (1 lt) Luas 580 m²**
Jumlah Dental Unit : 28
 1. Ruang Layanan Bedah Mulut
 2. Ruang Radiologi Dental
 3. Ruang Kamar Terima
 4. Ruang Locket
 5. Ruang Pusat rekam Medik
 6. Ruang Bedah Minor, Kontrol Infeksi
 7. Toilet
 8. Ruang Layanan Spesialis Penyakit Mulut
- **Gedung II (2 lt) Luas 1.765 m²**
Jumlah Denatl Unit : 108
 1. Ruang Layanan Konservasi Gigi
 2. Ruang Layanan Orthodonsia
 3. Ruang Layanan Periodonsia
 4. Ruang Layanan Kedokteran Gigi Anak
 5. Ruang KOnترول Infeksi I, II

6. Laboratorium Teknik Gigi Kering dan Basah
 7. Ruang Bedah Minor I, II
 8. Ruang Administrasi, Bahan, Keuangan
 9. Ruang Layanan Konservasi, Periodonsia, Prostodonsia, Kedokteran Gigi Anak
 10. Ruang Dental Health Education
 11. Toilet, Ruang Cuci
 12. Ruang Teknisi
 13. Ruang Pelayanan Medis Pendidikan Spesialis
 14. Ruang Direktur
- **Gedung III (2 lt) Luas 500 m²**
Jumlah Denatl Unit : 17
 1. Ruang pelayanan Pendidikan Spesialis Orthodonsia
 2. Ruang Radiologi Dental
 3. Ruang Administrasi, Keuangan, Bahan
 4. Toilet
 5. Ruang kontrol Infeksi
 - **Gedung IV (2 lt) Luas 1200 m²**
Jumlah dental Unit : 27
 1. Ruang Layanan VIP Spesialis Terpadu, Ruang Rawat Darurat
 2. Ruang Layanan Pendidikan Spesialis Konservasi Gigi, Prostodonsia, Periodonsia, Kedokteran Gigi Anak
 3. Ruang Laboratorium Teknik Gigi Terpadu
 4. Ruang Pendidikan Teknik Kesehatan Gigi / D3
 5. Auditorium Garuda Muka
 6. Ruang Alumni, IKOMA, Produsen
 7. Kafe
 8. Ruang Dental Radiologi (Chepalometri)
 9. Ruang Kontrol Infeksi
 10. Ruang Bahan dan Teknisi
 11. Ruang Kuliah, Ruang Cuci
 12. Intra Oral Camera



Gambar 2.10
Ruang Periksa Berupa Cubicle
Sumber : Hasil Survey



Gambar 2.11
Dental Unit
Sumber : Hasil Survey

F. Sumber Daya Manusia

- Dokter Spesialis
 - Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut : 12 orang
 - Dokter Gigi Spesialis Orthodonsia : 5 orang
 - Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi : 8 orang
 - Dokter Gigi Spesialis Prosthodontia : 16 orang
 - Dokter Gigi Spesialis Pedodontia : 5 orang
 - Dokter Gigi Spesialis Periodontia : 5 orang
 - Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut : 6 orang
- Perawat Gigi : 24 orang
- Perawat Umum : 7 orang
- Laboratorium : 2 orang
- Radio Dental : 4 orang
- Rekam Medik : 3 orang
- Teknisi : 4 orang
- Kasir : 4 orang
- Adm dan Keuangan : 7 orang
- Adm Bahan : 4 orang
- Sekretariat : 3 orang
- Tenaga Kebersihan : 4 orang
- Pengawas Kebersihan : 1 orang

G. Kelengkapan

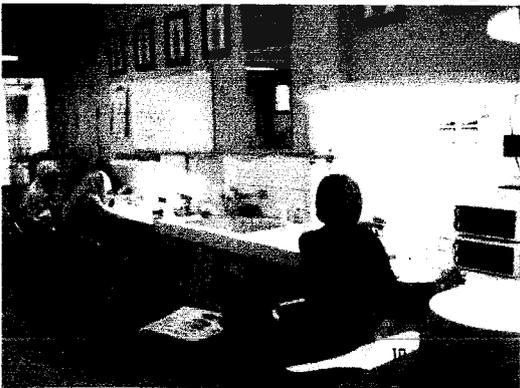
- Dental Unit : 180 unit
- Tempat Tidur : 2 unit
- Peralatan Medik :
 - Light Curing : 12 buah
 - Intra Oral Camera : 3 buah
 - Intra Oral X Ray : 5 buah
 - Panoramic X Ray : 1 buah
 - Cephalometri X Ray : 1 buah
 - Sterilisasi Basah : 8 buah
 - Sterilisasi Kering : 4 buah
 - Digital Camera : 7 buah
 - Radio Visio Graph : 1 buah
 - Ultra Sonik Scaler : 10 buah



Gambar 2.12
Ruang Radiologi
Sumber : Hasil Survey



Gambar 2.13
Ruang Tunggu
Sumber : Hasil Survey

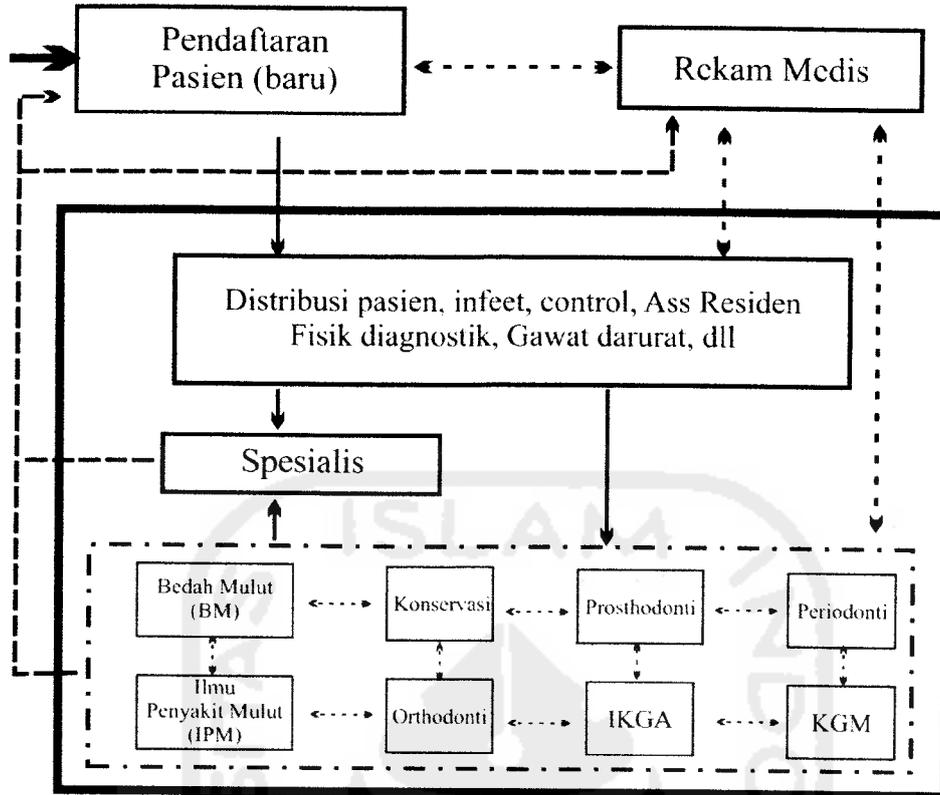


Gambar 2.14
Laboratorium Tekniker Gigi
Sumber : Hasil Survey



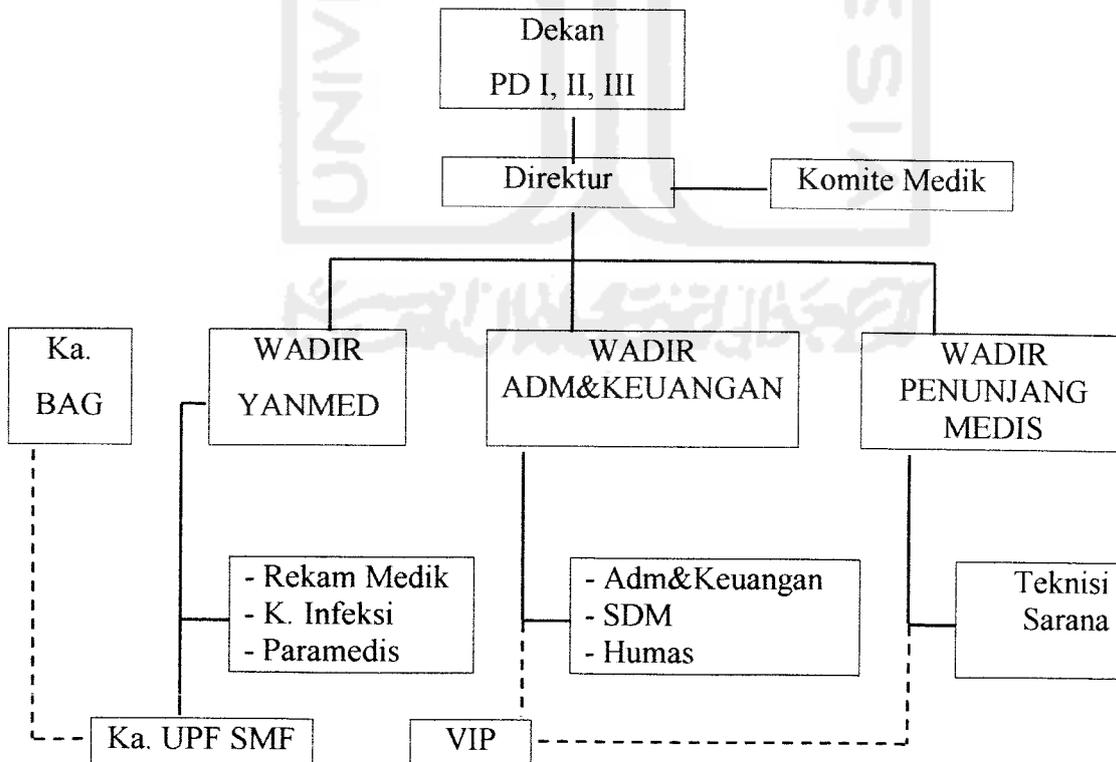
Gambar 2.15
Ruang Periksa Anak
Sumber : Hasil Survey

H. Diagram Alir Pasien



Skema 2.3. Diagram Alir Pasien RSGM Unair
Sumber : Tata Usaha RSGM Unair

I. Struktur Organisasi RSGM dan FKG Unair



Skema 2.4. Diagram Struktur Organisasi FKG dan RSGM Unair

2.4 Kesimpulan Studi Banding

2.4.1 Lokasi

Hal ini perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi untuk Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah pencapaiannya harus mudah dan terlihat dengan jelas. Jalan bisa dilewati kendaraan roda 2 maupun roda 4.

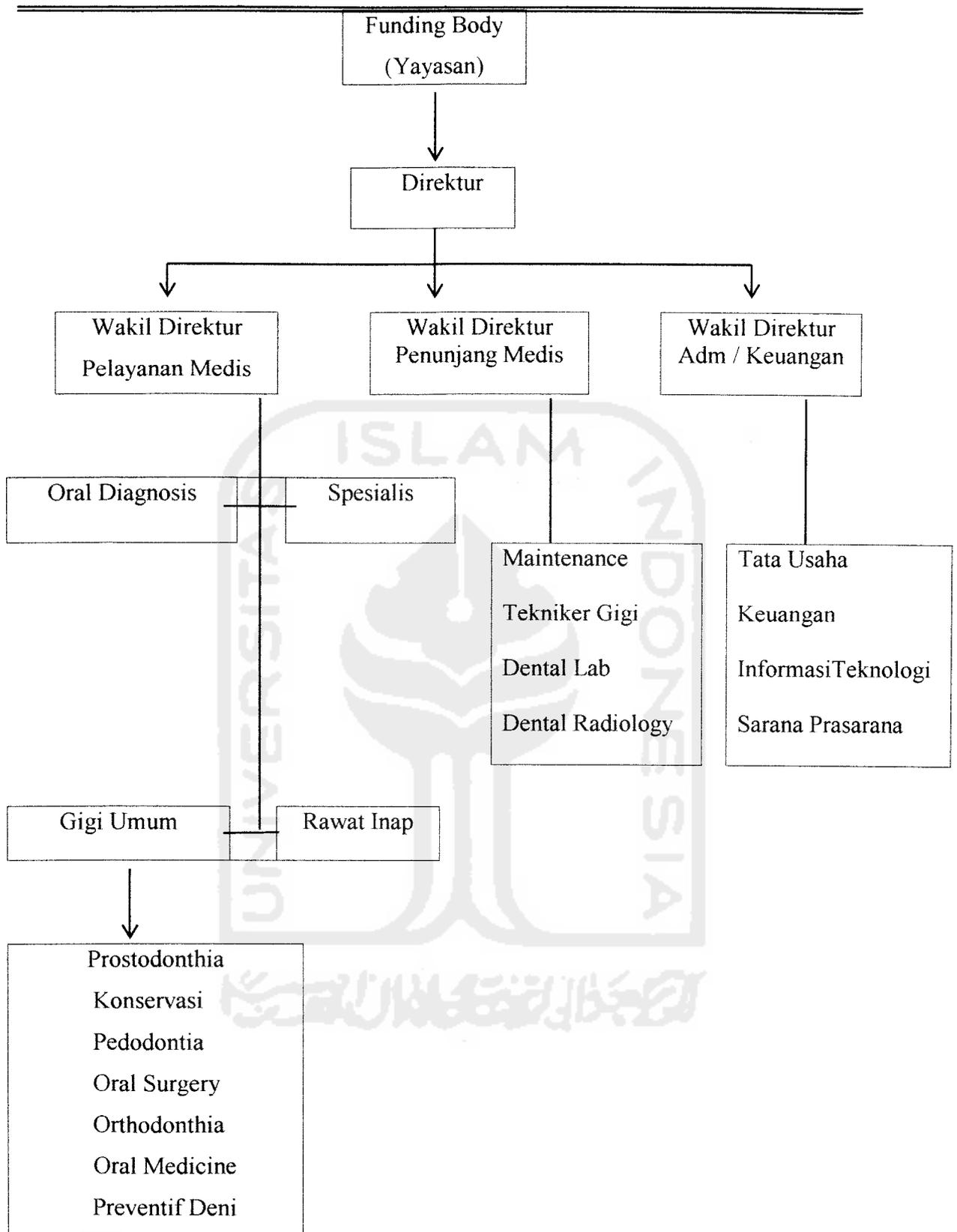
2.4.2 Massa dan Bentuk

Bangunan harus mempunyai tampak yang jelas dan pintu masuk yang mudah dilihat oleh masyarakat, sehingga arah pencapaiannya menjadi jelas. Sedangkan bentuk bangunan juga diharapkan tampil atraktif dan menarik agar bisa menjadi eye catcher bangunan itu sendiri.

2.4.3 Struktur Organisasi

Karena RSGM ini merupakan Rumah Sakit Swasta murni, maka kedudukan Funding Body / Yayasan berada dibagian paling atas. Sedangkan Direktur Utama berada dibawahnya yang didukung oleh wakil-wakil direktur. Bagian-bagian yang penting dalam struktur organisasi adalah bagian pelayanan medis, bagian penunjang medis, bagian humas dan umum, bagian finance dan personalia. Struktur organisasi pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut dapat dilihat pada gambar ini :

RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT DI SEMARANG



Skema 2.5. Struktur Organisasi RSGM
Sumber : Hasil Studi Banding dan Analisa

2.4.4 Lingkup Pelayanan

1. Pelayanan Medis

Kegiatan rawat jalan (out patient) dan rawat inap (in patient), UGD, dan ICU.

Untuk rawat jalan terdapat pelayanan oral diagnosis, pelayanan gigi umum dan pelayanan gigi spesialis.

2. Pelayanan Penunjang Medis

Kegiatan penunjang yang harus ada yaitu radiology, laboratorium, farmasi, maintenance officer, tekniker gigi, instalasi bedah dan sebagainya.

3. Kegiatan administrasi / Pengelola

Kegiatan Administrasi meliputi rekam medik dan kegiatan tata usaha

4. Kegiatan Servis / Pelengkap

Kegiatan Laundry, Mechanical Electrical, Dapur, kantin, Musholla, Workshop dan sebagainya.

2.4.5 Pelaku Kegiatan

1. Pasien

Terdapat 2 jenis pasien yaitu berobat jalan (Out Patient) dan pasien rawat inap (In Patient).

2. Pengelola / Karyawan

Tenaga kerja di Rumah Sakit ini dibedakan menjadi 4 yaitu tenaga medis, tenaga medis perawat, tenaga medis non perawat dan tenaga non medis.

3. Pengunjung

2.4.6 Pola Tata Ruang

Dibuat pengelompokan ruang dimana ruang pelayanan medis dan penunjang medis berada paling dekat dengan pintu utama supaya pencapaian mudah. Ruang Perawatan terletak tidak jauh dari pelayanan medis dan fasilitas penunjang medis. Untuk kegiatan servis diletakkan di belakang.



Gambar 2.16

(Pelayanan Medis, Pelayanan Penunjang Medis, Kegiatan Administrasi/Pengelola)